mesin serta logam dasar yang mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi yang mempunyai ciri-ciri modal berskala besar menggunakan teknologi maju dan terkini, (2) industri hilir atau sering juga disebut dengan anek a industri merupakan perpanjangan dari proses industri hulu. Pada umunya industri ini tergolong sebagai industri sekunder yaitu mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi, (3) Industri kecil tergolong sebagai industri tersier yang biasanya mengolah bahan dari industri sekunder sehingga banyak menyerap tenaga kerja. Industri ini banyak berkembang di pedesaan maupun di kota tetapi peralatan dan sistem pengolahannya masih sederhana walaupun hakekat produksinya sama dengan indutri hilir.[[1]](#footnote-2)2

Industrialisasi di Indonesia sejak pelita I hingga saat ini telah mencapai hasil yang diharapkan dan telah mengakibatkan transformasi struktural. Pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi di berbagai negara, dimana terjadi kontribusi sektor sekunder dan tersier cenderung meningkat.3

 Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan dari Kementrian Kelautan dan Perikanan untuk dikembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat. Target produksi rumput laut di Indonesia tahun 2005 sekitar 103 juta ton berat basah[[2]](#footnote-3)4. Rumput laut merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia dan diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, karena memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi, teknologi budidaya yang mudah dan sederhana, masa tanam yang pendek, biaya produksi sangat murah, dan potensi pengembangan rumput laut menjadi produk-produk olahannya yang bernilai ekonomi tinggi dengan permintaan pasar yang cukup besar.[[3]](#footnote-4)5

Industri unggulan Provinsi Sulawesi selatan adalah industri pengolahan kakao dan rumput laut yang didasarkan pada pertimbangan hasil analisa terhadap kondisi dan potensi ekonomi daerah. Sulawesi Selatan memposisikan diri sebagai pengasil rumput laut utama di Indoonesia jenis *gracilaria sp* sebesar 58,50 persen dan *euchema sp* sebesar 35 persen dari produksi nasional dalam tiga tahun terakhir.[[4]](#footnote-5)6

 Rumput laut sendiri merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber devisa bagi negara dan budidayanya merupakan sumber pendapatan nelayan yang dapat menyerap tenaga kerja serta mampu memanfaatkan lahan perairan pantai di perairan Indonesia yang sangat luas dan potensial. Sebagai negara kepulauan, maka pengembangan rumput laut di Indonesia dapat dilakukan dengan luas oleh para nelayan atau para petani.[[5]](#footnote-6)7

Wilayah pengembangan rumput laut di Sulawesi Selatan tersebar di Pantai Barat Maros, Pangkep, Barru, Pinrang, Pantai Selatan Takalar dan Jeneponto. Dengan dasar potensi sumberdaya,pengalaman,kerjasama seluruh *stakeholder* dalam megatasi masalah,sulsel bercita-cita menjadi sentra rumput laut dunia pada tahun 2012, utamanya jenis *gracilaria*. Industri pengolahan rumput laut yang meproduksi Carragenan di sulsel sebanyak 3 unit salah satunya di Kabupaten Maros yaitu PT.Bantimurung Indah.

Sedikit membahas masalah, PT Bantimurung Indah merupakan sebuah perusahaan Industri yang bergerak dalam bidang industri rumput laut. Perusahaan ini terletak di jalan Sam Ratulangi Desa Allepolea, Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros dengan jarak kurang lebih 31 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar. Merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Bosowa Corporation yang berstatus sebagai perseroan terbatas (PT) dalam bentuk perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Perusahaan ini didirikan secara resmi pada tahun 1986 di Kabupaten Maros oleh H. Muhadi. Pendirian perusahaan ini berdasarkan akte notaries no.40 tahun 1976 oleh Prof. Teng Tjien lien, SH dan telah terdaftar dalam Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia (BKPMRI). Pendirian perusahaan ini telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari departemen kehakiman RI.No. Y,A 5/582/12 tanggal 28 November 1976, domana kegiatan usahanya adalah industi pembuat bahan mentah untuk pembuatan agar-agar atau carragenan.[[6]](#footnote-7)8

Ada beberapa hal yang membuat saya memilih masalah ini sebagai penelitian akhir saya (skripsi) sebagai berikut:

1. Bahwa dalam sejarah modern, masalah yang menyangkut dengan perusahaan industri merupakan salah satu hal yang penting bahkan dapat menentukan perkembangan sejarah suatu wilayah.
2. Bahwa industri rumput laut merupakan salah satu industri modern yang patut untung dipertimbangkan sebagai salah sumber pendapatan Negara Republik Indonesia yang memang merupakan sebuah negara kepulauan dimana salah satu mata pencaharian terbesar masyarakat bekerja dilaut.
3. Bahwa di Sulawesi Selatan sendiri perusahaan industri rumput laut hanya ada 3 yang salah satunya di Kabupaten Maros.
4. Bahwa PT. Bantimurung Indah sebagai salah satu perusahaan Swasta Nasional yang bergerak di bidang pengolahan rumput laut yang berada di Sulawesi Selatan, lebih tepatnya di Desa Allepolea Kabupaten Maros yang dalam beberapa periode sejak didirikannya berhasil mengembangkan industri rumput laut di daerah Kabupaten Maros.
5. Bahwa PT. Bantimurung Indah merupakan salah satu industri modern penghasil rumput laut besar yang ada di Sulawesi Selatan dimana hasil produksi dari perusahaan ini kesemuanya di impor keluar negeri seperti Thailand dan beberapa Negara di Eropa.
6. Bahwa sejarah PT. Bantimurung Indah sendiri pasti memiliki sejarah panjang dalam industri pengolahan rumput laut di Desa Allepolea sehingga menjadi perusahaan yang patut untuk digali sejarahnya. Apalagi perusahaan pengolaha industri rumput laut ini merupakan satu-satunya di Kabupaten Maros yang notabene bukan merupakan daerah penghasil rumput laut.
7. **Rumusan Masalah**

 Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana berdirinya PT. Bantimurung Indah ?
2. Bagaimana perkembangan PT. Bantimurung Indah sampai tahun 2015?
3. Bagaimana dampak PT. Bantimurung Indah terhadap kehidupan sosial ekonomi

masyarakat desa Allepolea?

1. **Batasan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka fokus kajian penelitian ini adalah perkembangan PT. Bantimurung Indah di Desa Allepolea Kabupaten Maros sejak berdirinya berdirinya tahun 1976 sampai dengan tahun 2015.

Secara spasial memiliki skop wilayah penelitian yaitu pada wilayah Desa Allepolea Kabupaten Maros. Pembatasan wilayah secara khusus ini di maksudkan agar kajian penelitian lebih terarah sehingga fokus permasalahan bisa lebih mudah di ungkap dengan jelas.

Dari segi temporal penelitian ini akan berfokus pada tahun 1976-2015. Peneliti memulai tahun 1976 karena merupakan awal berdirinya P.T Bantimurung Indah di Desa Allepolea Kabupaten Maros. Sedangkan tahun 2015 saya ambil sebagai batasan akhir karena pada tahun ini PT. Bantimurung Indah masih memproduksi hasil olahan rumput laut.

1. **Tujuan penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berdirinya PT. Bantimurung Indah.
2. Untuk mengetahui perkembangan PT. Bantimurung Indah sampai dengan tahun 2015.
3. Untuk mengetahui dampak PT. Bantimurung Indah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Allepolea Kabupaten Maros.
4. **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi bagi penulisan Industri pengolahan rumput laut di Kabupaten Maros.
2. Dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perkembangan PT. Bantimurung Indah di Kabupaten Maros dari 1976 sampai 2015.
3. Dapat dijadikan refrensi oleh peneliti lain tentang industri pengolahan rumput laut.
4. **Penelitian Relevan**

Salah satu kegiatan dalam penulisan karya ilmiah yang patut dilakukan adalah proses kegiatan tinjauan pustaka. Kegiatan tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebab ada kesan yang menganggap bahwa apa yang ditulis seakan-akan belum ada orang lain yang lebih dulu menulisnya. Padahal penelusuran pustaka merupakan langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian dan memperdalam kajian teoritis atau kajian metodologi. Tinjauan pustaka sendiri bertujuan sebagia pendukung, penguat, maupun pembenaran terhadap data yang telah ditemukan.

Pada dasarnya penelitian tentang P.T Bantimurung Indah sudah ada beberapa orang yang telah menelitinya dalam bentuk laporan. Misalnya laporan SMK Negeri Paku Polewali Mandar tahun 2015 yang berjudul *“ Potensi keahlian agribisnis rumput laut”* dalam laporan ini membahas tentang keahlian agribisnis pengolahann rumput laut.

Berbeda dengan laporan sebelumnya, penelitian ini lebih difokuskan pada Sejarah Berdirinya rumput laut PT. Bantimurung Indah dan peran terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Allepolea. Dimana dengan adanya penelitian dan tulisan sebelumnya baik dalam bentuk buku, Skripsi dan lain-lain, maka penulis menjadikan sebagai bahan referensi dan bahan pembanding dalam melakukan penelitian dan penulisan judul selanjutnya.

1. **Metode Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat deskriptif ananlisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analitis serta menginterpretasikan terkait dengan P.T Bantimurung Indah di Desa Allapolea Kabupaten Maros tahun 1976-2015. Penelitian ini diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan serta menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau sehingga jelas diarahkan kepada metode penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kajian sejarah sosial dan sejarah ekonomi. Karena dalam penelitian ini akan di jelaskan tentang bagaimana industri pengolahan rumput laut, respon serta dampaknya terhadap masyarakat Desa Allepolea.

 Penulisan suatu karya ilmiah, terdapat cara yang digunakan untuk menyususn karya ilmiah tersebut. Hal ini sering disebut sebagai metode. Metode berbeda dengan metodologi.Sedangkan untuk memulai suatu penelitian, permasalahan yang akan dipecahkan perlu ditemukan lebih dahulu.[[7]](#footnote-8)9 Beberapa hal yang membantu penemuan tersebut adalah membaca artikel dan jurnal-jurnal ilmiah pada bidang yang diminati. Dengan membaca beberapa artikel jurnal yang memuat permasalahan dan pemecahannya diharapkan ada stimulasi dari pembacaan tersebut untuk menimbulkan ide-ide lain yang layak diteliti.[[8]](#footnote-9)10

 Adapula Menurut Kenneth D. Bailey: “Metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.”

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (external/bahan dan internal/isi), interpretasi(penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). [[9]](#footnote-10)11

Heuristik (pelacakan dan pengumpulan sumber)

Pengumpulan sumber atau dalam kajian sejarah akan lebih dikenal dengan heuristik. Heuristik merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi sejarah. Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah, pertama-tama yang perlu dipahami adalah bentuk dari sumber sejarah yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat (dimana) atau siapa (sumber informasi lisan) dan cara memperolehnya. Sumber sejarah dibedakan atas sumber tulisan, lisan dan benda. Sumber sejarah primer yang tertulis dalam sejarah umumnya berupa dokumen (arsip).

Dalam melakukan pengumpulan sumber, penulis menempuh dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian pustaka

Dalam pengumpulan data melalui penelitian pustaka disini penulis melakukan pengumpulan sumber dengan jalan mencari buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul yang akan dikaji. Kajian pustaka ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan P.T Bantimurung Indah yang dapat diperoleh dari Perpustakaan ataupun di Balai Arsip.

b. Penelitian lapangan (Observasi dan wawancara)

Penelitian ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber secara langsung di lapangan atau lokasi terkait judul tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Desa Allepolea dan P.T Bantimurung Indah dengan berkunjung langsung dan melakukan wawancara dengan para pekerja dan masyarakat.[[10]](#footnote-11)12

* + 1. Verifikasi (kritik sejarah)

Proses ini sebagai bagian dari penafsiran dan pengkajian sumber. Sebagai seorang peneliti, seorang sejarawan haruslah bersikap curiga, sangsi dan berhati-hati tentang cerita atau keterangan sumber sebelum menerima dan mempercayai kebenaran. Dalam melakukan kritik sumber sejarah terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yakni kritik otentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern).

Proses ini peneliti melakukan pengecekan ulang suber yang telak di dapat melalui penelitian pustakan dan lapangan untuk mengetahui dan memilih sumber yang telah di dapat melalui observasi dan wawancara dengan pekerja,petani dan masyarakat terkait PT. Bantimurung Indah.

* + 1. Penulisan (historiografi)

Dalam kaitannya dengan historiografi , yaitu proses penulisan sejarah banyak aspek yang terkait didalamnya. Menurut Hexter:

“Proses pengumpulan bukti-bukti sejarah, pengeditan sumber sejarah, penggunaan pemikiran dan imajinasi sejarah, dan sebagainya merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari historiografi.”

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi adalah hal yang sangat penting. Dengan demikian urutan kejadian merupakan kunci pokok dalam penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Dimana dalam hal ini, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan kajian kepustakaan dan lapangan (wawancara). Sebagaimana dengan laporan karya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah seharusnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Penulisan sejarah merupakan proses penjelasan dari semua kegiatan dalam proses penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menggambarkan hasil penelitiannya dengan mengkronoligikan informasi lalu disusun sesuai fase sejarahnya. Dalam hal ini pada penelitian tentang P.T Bantimurung Indah di Desa Allepolea Kabupaten Maros pada tahun 1976-2015. Peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana berdirinya P.T Bantimurung Indah, perkembangannya hingga dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Allepolea.

1. 2 Ir. Perdana Ginting. . *Mencegah dan Mengendalikan Pencemaran Industri.*(Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,1995) hal:27

3 Kuncoro Mudrajat. *Analisis spasisal dan regional:studi aglomerasi dan kluster industry di Indonesia*.( Jakarta:UPP AMP YKPN,2002) hal.55 [↑](#footnote-ref-2)
2. 4 Nugroho Estu, dkk. *Agribisnis Rumput Laut.* (Jakarta:Penebar Swadaya,2013) hal.7 [↑](#footnote-ref-3)
3. 5 Wibowo Yuli, Dkk *Strategi pengembangan klaster industry rumput laut yang berkelanjutan.*Jawa Barat. 2011 hal 85 [↑](#footnote-ref-4)
4. 6 <http://id.m.wikipedia.org/wiki/industri_unggulan_sul-sel/> (diakses pada 19 Februari 2016) [↑](#footnote-ref-5)
5. 7 <http://id.m.wikipedia.org/wiki/gulma_laut/> (diakses 19 Februari 2016) [↑](#footnote-ref-6)
6. 8 Laporan praktek SMK 6 Palu di PT. Bantimurung Indah [↑](#footnote-ref-7)
7. 9 Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah.* (Yogyakarta: Ombak,2007) [↑](#footnote-ref-8)
8. 10 <http://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian_sosial> (diakses 18 februari 2016) [↑](#footnote-ref-9)
9. 11 Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.2012) hal. 37 [↑](#footnote-ref-10)
10. 12 Dr. Ahmadin, M.Pd. *Metode Penelitian Sosial.* Makassar: Rayhan Intermedia. 2013) hal. 99 [↑](#footnote-ref-11)